

Bab I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi informasi di era sekarang terus berkembang dan mengalami kemajuan. Peradaban yang baru ini membuat manusia untuk mengikuti kemajuan zaman. Hampir semua tatanan dan sektor dapat dirubah dalam bentuk digital. Perubahan tersebut bermula dari teknologi mekanik dan elektronik menjadi teknologi digital. Teknologi digital tersebut membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah tanpa keluar rumah hanya membuka telepon pintarnya.

Di sisi lain, teknologi informasi ini merupakan sebuah konsekuensi logis dari perubahan sosial yang tidak bisa dihindarkan. Salah satu unsur penting yang dapat berperan di dalam penyebaran informasi dan menumbuhkan kesadaran serta motivasi bagi sebuah perubahan masyarakat adalah media massa dan media sosial. Bagi orang Islam, kehadiran media sebagai sarana penyampaian informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi. Teknologi media informasi dunia demikian cepat tersingkap. Orientasi perubahan yang dibawanya pun tidak mungkin tunggal, baik secara normatif maupun faktual dan arus informasi yang datang dari seluruh penjuru dunia seperti halnya syi'ar Islam.

Keefektifan dan peranan media massa yang memiliki kekuatan besar menjadi salah satu unsur penting bagi pembangunan dan pembentukan kepribadian, perilaku dan

pengalaman kesadaran masyarakat. Akhirnya, banyak kelompok masyarakat yang berupaya menjadikan media massa sebagai sarana propaganda ide, nilai, norma dan cita-cita, yang sengaja ingin mereka ciptakan. Namun, permasalahannya adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh media tidak selalu bersifat positif, tetapi juga bersifat negatif. Tidak jarang pemberitaan media lepas kontrol dan tidak memperhatikan nilai-nilai positif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan masyarakat di zaman ini dituntut untuk mencari informasi melalui media massa. Masyarakat membutuhkan kecerdasan serta kebijakan dalam menyaring perkembangan teknologi dan informasi guna menanggapi atau melawan fenomena tersebut. Di sinilah dakwah berperan dalam perkembangan IPTEK yang semakin canggih terutama media sosial, karena dakwah sebagai tameng untuk melawan hal-hal negatif bagi umat Islam.

Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Menurut survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) periode 2019-2020 (Q2), pengguna internet di Indonesia kurang lebih mencapai 73.7 % dari total populasi.¹

Media sosial kini menjadi sesuatu yang tak lepas dari kehidupan masyarakat generasi milenial khususnya menjadi pengguna yang terbilang sangat aktif berselancar di dunia maya, Media sosial menjadi rumah ke dua bagi pengguna smartfone. Hanson

¹ Rudy Gunawan et al., "Adiksi Media Sosial Dan Gadget Bagi Pengguna Internet Di Indonesia," *TECHNO-SOCIO EKONOMIKA* 14, no. 1 (2021): 9.

menyebutnya social media atau lebih dikenal dengan media sosial adalah media yang diciptakan bagi kemudahan hubungan sosial masyarakat dua arah.

Di Indonesia pula media sosial menjadi sumber informasi utama yang diakses oleh generasi milenial tak hanya berita atau gosip saja kini media sosial biasa dimanfaatkan oleh para penggiat dakwah untuk menyebarkan pesan atau konten bermanfaat yang berkaitan dengan agama dan akhirat sudah banyak akun-akun di media sosial baik di Instagram Twitter Facebook atau YouTube yang berfokus untuk menyebarkan konten keagamaan sehingga mudah diakses oleh para followers-nya. Kita patut bersyukur hal ini sehingga mereka yang susah menghadiri majelis ilmu seperti tempat yang jarang majelis ilmu atau karena sakit atau bagi wanita yang memang dianjurkan lebih banyak berdiam diri di rumah sesuai kodratnya bisa dengan Mudah memperoleh dan mengakses ilmu agama.

Media sosial merupakan salah satu jenis media online yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk saling berbagi berinteraksi berpartisipasi secara aktif yang dilakukan oleh pengguna seperti halnya Instagram dan Facebook Twitter Youtube dan jenis media sosial lainnya merupakan salah satu media online yang dapat mendukung terjadinya interaksi sosial melalui smartphone komputer laptop atau platform lainnya dengan media sosial pula pengguna bisa belajar agama dengan baik dan benar selama dalam memilih informasi keagamaan bisa bijak dan tepat.

Disaat ini Pondok pesantren tidak menutup diri dalam kemajuan digitalisasi yang ada dengan ikut serta mengembangkan dakwahnya. Hal tersebut akhirnya merubah pola pikir kyai-kyai dipesantren yang semula eksklusif berubah menjadi inklusif. Perubahan ini

disebabkan oleh pengaruh psikis yang saling ingin bersaing dalam mekanisme dakwah yang dibutuhkan secara umum.

Santri-santri Lirboyo pada saat inipun bukan hanya menyampaikan pengetahuannya dalam surau dan masjid di daerah terpencil. Karena dalam prakteknya, mereka juga masuk ke dalam lembaga-lembaga formal bahkan sampai detik ini dakwah melalui media sosialpun tak luput dari perhatian pesantren.

LIM Production adalah salah satu banom di Lembaga ittihadul muballighin yang berfokus melaksanakan dakwah melalui media sosial. Hal tersebut berawal dari kendala dakwah secara langsung pada waktu Covid 19 melanda di Indonesia yang menyebabkan pembatasan kontak sosial di masyarakat. Menyikapi dari kondisi yang ada lembaga ittihadul muballighin tertuntut untuk melahirkan inovasi dalam melaksanakan dakwah yang menjadi salahsatu tujuan di bentuknya lembaga ittihadul muballighin .

Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab.² kitab ini pada umumnya dijadikan sumber belajar dan sumber rujukan di kalangan pesantren. Dalam tradisi pesantren kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Maka dari itu dalam mengembangkan pembelajaran materi yang terdapat dalam kitab kuning agar lebih mudah di fahami oleh masyarakat awam yang berbasis non pesantren di perlukan beberapa cara untuk menformulasikanya dengan mengemas materi yang ada

² Indra Syah Putra et al., "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 683.

melalui beberapa pengaplikasian seperti halnya hal yang membahas tentang ubudiyah akhlaq dan sebagainya.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dakwah Lim production melalui media sosial?
2. Bagaimana pengaplikasian kitab fiqh klasik ?

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan bagaimana proses dakwah Lim production melalui media sosial ?
2. Menjelaskan bagaimana pengaplikasian kitab fiqh klasik?

D. Kegunaan penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan cara dakwah LIM Production melalui media sosial dalam pengaplikasian kitab fiqih klasik

b. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini bukan hanya sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, tetapi juga untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada umumnya terkhusus Progam Studi Pendidikan Agama Islam IAI Tribakti dalam mengembangkan dakwah keagamaan dengan di dukung kreatifitas dan kemajuan tekhnologi yang ada.

c. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat terkait dengan cara pembelajaran dakwah LIM Production melalui media sosial dalam pengaplikasian kitab fiqih klasik dan memotifasi masyarakat umum dalam kreatifitas melaksanakan pembelajaran keagamaan .

E. Definisi oprasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Berikut istilah-istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Dakwah Lim production

Dakwah secara bahasa dapat di artikan Memohon meminta mengundang mendorong dan lain sebagainya.³ Begitupula dengan dakwah yang di lakukan oleh Lim production dakwah yang dilaksanakan adalah dengan melakukan dakwah yang bersifat mengajak dan mendorong para folower dan subcribernya di media sosial untuk melaksanakan beberapa aturan pada tatanan keagamaan yang berlandasan pada kitab dan maqolah salafusholeh yang di kutip dari kitab - kitab di pesantren yang berhaluan ahlusunah.

Dari hal tersebutlah Lembaga ittihadul muballighin membentuk satu banom yakni Lim production guna memaksimalkan dakwah sesuai dengan perkembangan di era digital saat ini. Dalam melakukan dakwah melalui media sosial lim production mengacu pada analisis kebutuhan dakwah generasi melenial yang tinggi akan minat belajar ilmu keagamaan. Untuk pemuatan materi dan pengemasan dakwahnya lim production beracuan pada ketentuan dari regulasi yang di berlakukan oleh lirboyo media yakni lingkup konten yang di produksi sebisa mungkin di peruntukkan pada generasi melenial .

2. Kitab Fiqih klasik

Di kalangan pesantren sendiri selain istilah kitab kuning, beredar juga istilah “Kitab Klasik” (al-qutub al-qodimah), untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi sandangan (syakal), kitab kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren dengan sebutan “Kitab Gundul”. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning ini dengan sebutan “Kitab klasik”.

Dari hal tersebutlah menjadikan pengkajian terkait kitab kuning sangat kurang hal ini disebabkan karena dalam mempelajari kitab kuning dibutuhkan keterampilan dan disiplin ilmu tertentu seperti halnya ilmu nahwu dan shorof. Begitupula yang dilakukan oleh lim production dalam mengaplikasikan kitab fiqh menjadi sebuah konten melalui tahapan tahapan yang panjang mulai pengkajian materi, transliter atau pemindahan bahasa dengan menerapkan nahwu shorof sesuai kaidah agar didapat makna dan arti dari tekstual yang ada guna mempermudah proses pemaduan referensi dari sumber lain sehingga di dapat sebuah konten yang ber intisari kitab kuning.

F. Penelitian terdahulu

Adapun sumber referensi penelitian terdahulu diambil dari beberapa skripsi. Di antara hasil penelusuran penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh **Nur Kumala** Mahasiswa institute sunan drajat laongan dengan Judul “**Al Qur’an dan Etika dakwah virtual**”.⁴

Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, pentingnya dakwah virtual bagi proses penyebaran agama Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin.

Kedua, tujuan dakwah yang harus dikembangkan dengan beberapa etika yang harus diperhatikan menurut Al-Qur’an

Ketiga, kecakapan bermedia, kredibilitas keilmuwan dan akhlak, serta materi dakwah yang santun.

⁴ Nur Kumala, “AL-QUR’AN DAN ETIKA DAKWAH VIRTUAL,” *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 21, no. 1 (January 23, 2020): 68.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Peneliti Akan lebih Fokus pada pentingnya dakwah melalui mediasosial dan lebih kepada bagaimana sebuah proses dakwah melalui media sodial dengan beberapa aspek di dalaya seperti bagaimana sebuah konten itu dibuat sari subur ana ateri dibuat.

Penelitian kedua dilakukan oleh **Nurrahmi F.** Tahun 2020 dengan Judul **“Efektifitas dakwah Melalui Instagram”**.⁵ Adapun hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, strategi dakwah menggunakan video yang disebarakan melalui akun Pemuda Hijrah tergolong efektif untuk meningkatkan pemahaman agama yang lebih beracuan pada jumlah follower sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah dakwah. Kedua, Dari hasil penelitian yang ada peneliti lebih terpaku pada obyek penelitian yang berjenis satu platfrom yakni instagram.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Sama dalam hal penelitian juga merujuk kepada beberapa responden dari audiens di media sosial baik elalui laman komentar dan sebagainya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti akan meneliti beberapa platfrom dan lebih banyak jenis konten tidak hanya instagram tapi meliputi apa saja konten yang ada dalam obyek penelitian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Aisyah Tahun 2022 Salah satu Mahasiswa di Universitas Nurul Jadid dengan Judul **“Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media”**.⁶

⁵ Febri Nurrahmi and Puteri Farabuana, “Efektivitas Dakwah Melalui Instagram,” *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (March 24, 2020): 36.

⁶ Nur Aisyah and Sawiyatin Rofiah, “Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (June 23, 2022): 91.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Nurul Jadid memanfaatkan era konvergensi digital sebagai media untuk berdakwah secara modern*

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah meneliti dalam konteks pemanfaatan media dakwah di era digitalisasi yang semakin berkembang . Sedangkan perbedaan di penelitian sebelumnya dengan peneliti objek penelitian pemanfaatan media social sebagai media dakwah di lembaga yang berbeda yakni pondok pesantren Nurul Jadid.

G. Sistematika penulisan

Keberadaan sistematika ini merupakan salah satu upaya peneliti dalam menggambarkan sistem penulisan yang akan disuguhkan di dalam penelitian ini, berikut sistematika pembahasan:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) Penelitian terdahulu.

2. Bab II : Kajian pustaka

Pada bab ini akan diuraikan tentang : a) dakwah lim production b) pengertian media sosil c) pengertian kitab kuning

3. Bab III : Metode penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang mengenai : a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap penelitian.

4. Bab VI : Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) Saran

